

**PERAN KWT WANI MAJU DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA MELALUI UMKM DAPUR SI MBOK
DI KECAMATAN WATES KABUPATEN BLITAR**

PRAKTEK KERJA LAPANG

Oleh :

ALMA LINTANG JUWITA SETIYONO

22102220005



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR**

BLITAR

2025

**PERAN KWT WANI MAJU DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA MELALUI UMKM DAPUR SI MBOK
DI KECAMATAN WATES KABUPATEN BLITAR**

PRAKTEK KERJA LAPANG

**Di ajukan kepada
Universitas Islam Balitar
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Menyusun Karya Ilmiah II (Skripsi)**

**Oleh:
ALMA LINTANG JUWITA SETIYONO
22102220005**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL

**PERAN KWT WANI MAJU DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA MELALUI UMKM DAPUR SI MBOK
DI KECAMATAN WATES KABUPATEN BLITAR**

Oleh:

Nama : Alma Lintang Juwita Setiyono
NIM : 22102220005
Prodi : Agribisnis

Telah diperiksa dan disetujui untuk di uji:

Menyetujui:

Blitar, 24 Juni 2025
Pembimbing I,

Pembimbing Lapang,

Ir. Tri Kurniastuti, M.MA
NIDN. 0713096301

Titin Masruroh
-

Mengetahui
Ketua Program Studi Agribisnis,

Rima Dewi Oriza Sativa, S.P, M.P
NIDN. 0705128802

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL

**PERAN KWT WANI MAJU DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA MELALUI UMKM DAPUR SI MBOK
DI KECAMATAN WATES KABUPATEN BLITAR**

Oleh:

Nama : Alma Lintang Juwita Setiyono
NIM : 22102220005
Prodi : Agribisnis

Telah dipertahankan di depan majelis penguji pada tanggal 24 Juni 2025 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Majelis Penguji,

Penguji I,

Pembimbing,

Luhur Aditya, S.P., M.Agr
NIDN. 0714118002

Ir. Tri Kurniastuti, M.MA
NIDN. 0713096301

Mengetahui,
Ketua Program Studi Agribisnis,

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan

**Rima Dewi Oriza Sativa, S.P,
M.P**
NIDN. 0705128802

Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P, M.Agr
NIDN. 0709058302

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alma Lintang Juwita Setiyono

NIM : 22102220005

Fakultas : Pertanian dan Peternakan

Program Studi : Agribisnis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa laporan PKL yang berjudul “Peran KWT Wani Maju dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui UMKM Dapur Si Mbok di Kecamatan Wates Kabupaten Blitar” yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, baik sebagian atau keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang telah saya sebut sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan PKL ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Blitar, 24 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan

Alma Lintang Juwita Setiyono

NIM. 22102220005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Alma Lintang Juwita Setiyono, penulis dari laporan PKL ini merupakan anak pertama dari 2 bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Totok Setyono dan Ibu Tri Widyawati. Lahir pada tanggal 03 Mei 2003 di Kota Blitar.

Penulis pertama kali masuk pendidikan di SDN Kepanjenkidul 1 Kota Blitar dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 2 Kota Blitar. Masa SMP penulis aktif dalam organisasi perpustakaan di sekolah. Tamat SMP tahun 2019 dan lanjut ke sekolah menengah atas pada tahun yang sama. Bersekolah di SMAN 2 Kota Blitar dan aktif dalam kegiatan organisasi Paskiba selama 3 tahun berturut.

Penulis tamat SMA pada tahun 2022 dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta pada tahun yang sama. Mengambil program studi Agribisnis di Universitas Islam Balitar dengan harapan, penulis dapat bekerja di BUMN setelah tamat di bangku perkuliahan. Selama perkuliahan penulis aktif dalam keorganisasian Himpunan Mahasiswa Agribisnis selama 2 periode dan Dewan Perwakilan Mahasiswa 1 periode. Dengan ini penulis mengucapkan terimakasih untuk seluruh pihak yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman kepada penulis hingga dapat menyelesaikan laporan ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan PKL ini dengan judul "Peran KWT Wani Maju dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui UMKM Dapur Si Mbok di Kecamatan Wates Kabupaten Blitar", sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan.

Penulis menyadari bahwa laporan PKL ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasihat dari berbagai pihak selama penyusunannya. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Drs. Soebiantoro., M.M selaku Rektor Universitas Islam Balitar
2. Dr. Yuhanin Zamrodah, S.P., M.Agr selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar
3. Rima Dewi Oryza Sativa, S.P., M.P selaku Kaprodi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Balitar
4. Ir. Tri Kurniastuti, M.MA selaku dosen pembimbing PKL
5. Bu Titin, Bu Sri, Bu Ndari selaku perwakilan KWT Wani Maju yang telah bersedia membantu kelancaran PKL
6. Orang tua yang telah memberikan dukungan material selama PKL
7. Teman-teman agribisnis angkatan 2022 yang telah menjadi *support system* selama kegiatan PKL dan pengerjaan laporan berlangsung hingga selesai.

Penulis juga menyadari bahwa dalam laporan ini banyak sekali terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan laporan ini.

Blitar, 24 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Cover	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kelompok Wanita Tani	6
2.2 Usaha Micro Kecil dan Menengah (UMKM)	8
2.3 Kesejahteraan Keluarga.....	10
2.4 Kesejahteraan Ekonomi.....	13
2.5. Peningkatan SDM.....	13
2.6 Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.....	15
BAB III METODE PELAKSANAAN PKL	17
3.1 Waktu Dan Tempat	17
3.1.1 Waktu Pelaksanaan PKL	17
3.1.2 Tempat Pelaksanaan PKL.....	17
3.2 Metode Pengambilan Data	17
3.2.1 Pengamatan (observasi)	17
3.2.2 Wawancara.....	17
3.2.3 Pencatatan	18
3.2.4 Dokumentasi	18
3.2.5 Studi Pustaka.....	18
3.3 Pelaksanaan Kegiatan PKL	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19

4.1 Profil	19
4.1.1 Lokasi Geografis	19
4.1.2 Latar Belakang Terbentuknya UMKM Dapur Si Mbok	20
4.1.3 Struktur Kepengurusan KWT Wani Maju	23
4.2 Peran KWT Wani Maju dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui UMKM Dapur Si Mbok	24
4.2.1 Kesejahteraan Keluarga	24
4.2.2 Kesejahteraan Ekonomi	25
4.2.3 Kesejahteraan Pendidikan	25
4.3 Kegiatan dan Hambatan yang Diperoleh UMKM Dapur Si Mbok	26
4.3.1 Kegiatan yang Dilakukan Oleh UMKM Dapur Si Mbok	26
4.3.2 Hambatan yang Didapatkan UMKM Si Mbok	30
BAB V PENUTUP	32
5.1 Kesimpulan	32
5.2 Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wilayah KWT Wani Maju	19
Gambar 2. Penampakan Bangsal di Google Maps	20
Gambar 3. Logo UMKM Dapur Si Mbok.....	20
Gambar 4. Kemasan Sebelum Mendapat Pendanaan.....	22
Gambar 5. Kemasan Setelah Pendanaan	22
Gambar 6. Struktur Kepengurusan KWT Wani Maju	23
Gambar 7. Anggota KWT dapat Mengoperasikan Mesin Modern	26
Gambar 8. Penirisan Kripik Menggunakan Alat Modern	29
Gambar 9. Kemasan Kripik Buah	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. LogBook Kegiatan PKL	37
Lampiran 2. Penyerahan Vandel dengan Perwakilan KWT	39
Lampiran 3. Rambak Pisang Kemasan Premium.....	39
Lampiran 4. Poster Menu Kripik UMKM Dapur Si Mbok 1.....	40
Lampiran 5. Poster Menu Kripik UMKM Dapur Si Mbok 2.....	40
Lampiran 6. Label Kemasan Aneka Kripik Dapur Si Mbok	41
Lampiran 7. Alat Hibah berupa Vacuum Frying	41
Lampiran 8. Sertifikasi Halal UMKM Dapur Si Mbok	42
Lampiran 9. P-IRT Milik UMKM Dapur Si Mbok	42
Lampiran 10. Sertifikat Pengukuhan KWT Wani Maju	43
Lampiran 11. Data Pengurus dan Anggota KWT Wani Maju	43
Lampiran 12. Bangsal Produksi Tampak Depan.....	44
Lampiran 13. Plakat Bangsal Pascapanen dan Pengolahan dari Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2023.....	44
Lampiran 14. Hasil Cek Plagiasi.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah salah satu sektor yang akan terus ikut maju dengan adanya perkembangan zaman. Di Indonesia sendiri sektor pertanian merupakan mata pencaharian paling dominan yang ditekuni oleh masyarakat. Kegiatan dalam pertanian terbagi menjadi beberapa perlakuan seperti, perkebunan, peternakan, kehutanan, bercocok tanam, sampai perikanan. Semakin berkembangnya sektor pertanian akan menciptakan interaksi sosial antar pelaku pertanian seperti petani dengan petani dan peternak dengan peternak. Lama kelamaan interaksi ini akan melahirkan sebuah kelompok dalam bidang yang ditekuni. Kelompok tersebut pada akhirnya akan menentukan aturan-aturan yang harus diterapkan oleh anggota kelompok tersebut sehingga dapat membangun suatu lembaga. Lembaga adalah segala aturan dan norma yang wajib dipatuhi oleh masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu bersama banyak orang (Fithriasari & Ashari, 2023).

Lembaga pertanian memiliki banyak jenis sesuai dengan fungsi atau tujuan masing-masing. Salah satu lembaga yang melibatkan langsung para pelaku pertanian adalah kelompok tani. Secara gamblang, kelompok tani adalah petani yang berkelompok di daerah tempat tinggalnya. Menurut Mustanir dkk. (2022) kelompok tani adalah sekumpulan yang terdiri atas petani-petani yang terbentuk berdasarkan rasa persudaraan dan persamaan tujuan untuk meningkatkan tujuan akan produktivitas hasil pertanian hingga kesejahteraan anggota dalam kelompok. Kelompok tani yang sudah terbentuk akan menciptakan suatu norma atau aturan yang akan dipatuhi oleh anggotanya demi mewujudkan tujuan bersama. Kelompok tani adalah istilah yang dominan untuk para petani pria. Adapun sebutan untuk petani wanita atau biasanya adalah istri dari petani-petani pria disebut Kelompok Wanita Tani (KWT).

Dasarnya tidak semua wilayah pertanian akan memiliki KWT, hal ini tergantung dengan kesadaran diri masing-masing istri dari para petani. Secara jelas KWT adalah organisasi yang anggotanya ialah para wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian dengan fokus melakukan kegiatan

yang dirancang pemerintah untuk kemajuan pertanian negara (Praharsini dkk., 2023). Pada dasarnya kebanyakan wanita akan memilih pekerjaan yang tidak terlalu berat untuk dilakukan sedangkan, menjadi petani adalah pekerjaan yang cukup berat dengan hasil yang tidak pasti. Sikap inilah yang dapat mempengaruhi populasi dari KWT setiap daerah yang bergelut di bidang pertanian.

Menurut Badan Pusat Statistik (2024) Kepala Rumah Tangga (KRT) yang bekerja dibidang pertanian daerah perkotaan dan perdesaan pada tahun 2021 sebesar 51,33%, tahun 2022 dengan 49,89%, dan tahun 2023 turun menjadi 48,86%. Persentase ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya peminat dalam bidang pertanian menurun. Hal ini dapat terjadi dengan salah satu faktor berupa kerendahan upah. Badan Pusat Statistik (2024) mencatat bahwa pada Agustus 2022 rata-rata upah pekerja pertanian Rp. 1.606.600, dalam bulan Februari 2023 pendapatan rata-rata sebesar Rp. 1.476.800, dan tahun 2024 bulan februari mencapai nominal Rp, 1.553.000. Data tersebut menunjukkan fluktuasi gaji rata-rata yang diterima oleh laki-laki dan perempuan yang berkecimpung di bidang pertanian.

Penurunan persentase KRT yang bekerja di sektor pertanian, seiring dengan fluktuasi upah yang relatif rendah, memiliki dampak signifikan terhadap indikator kesejahteraan keluarga. Terdapat dua (2) indikator kesejahteraan keluarga menurut Wahyuni & Wulandari (2022), yakni indikator ekonomi dan indikator pendidikan. Ketidakstabilan pendapatan yang cenderung rendah dapat mempengaruhi kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan (makan), sandang (pakaian), dan papan (rumah). Hal ini akan berdampak pula kepada akses pendidikan yang memadai. Berkaca dari problematika tersebut membuat generasi muda memiliki dua jalan yang harus dipilih yaitu tetap berkecimpung di bidang pertanian atau berbelok arah untuk bekerja di sektor lain yang lebih menguntungkan. Ketika para generasi muda memilih untuk mencari pekerjaan di sektor lain akan menimbulkan ancaman terhadap ketahanan pangan di masa depan.

Upaya pemerintah terhadap ancaman ketahanan pangan di Indonesia sudah mulai terpecahkan oleh program yang di usung Kementerian Pertanian.

Menghadapi hal ini, terdapat dua kegiatan yang diharap mampu mengatasi masalah ketahanan pangan yakni program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dan UMKM Hortikultura. Kedua program tersebut ditarget pada pihak tertentu, salah satunya adalah Kelompok Wanita Tani (KWT). Adanya program tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas KWT seiring dengan harapan terwujudnya tujuan dalam ketersediaan, dan ketahanan pangan, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. (UPLAND Project, 2020)

Program Pengembangan UMKM Hortikultura dari Ditjen Hortikultura juga dilakukan oleh beberapa KWT di Blitar. Salah satu Kelompok Wanita Tani yang berpartisipasi langsung dalam kegiatan ini ialah KWT Wani Maju yang berlokasi di Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar. Dalam program ini KWT Wani Maju menggerakkan para anggotanya untuk berpartisipasi pada kegiatan ini. Seperti tujuannya, program ini diharap dapat membantu peningkatan nilai tambah produk pertanian khususnya hortikultura untuk kesejahteraan anggota KWT (Humas Ditjen Hortikultura, 2024). KWT Wani Maju dalam kegiatan pengajuannya mencetuskan UMKM Dapur Si Mbok yang berkecimpung pada kripik buah seperti pisang dan nangka.

UMKM Dapur Si Mbok adalah implementasi dari program UMKM Hortikultura yang diselenggarakan Direktorat Jendral Hortikultura. Melalui UMKM Dapur Si Mbok, anggota KWT dibekali dengan ilmu kewirausahaan kripik buah. Adanya UMKM ini diharap mampu sebagai salah satu bantuan secara tidak langsung dalam meningkatkan kesejahteraan anggota Kelompok Wanita Tani Wani Maju. Hasil produksi UMKM ini diperjualkan pada setiap individu yang membutuhkan menggunakan sistem prapesan atau pesan di muka.

Kesejahteraan keluarga pada dasarnya ialah terciptanya kondisi optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota keluarga. Hal ini meliputi perkembangan pada aspek material, psikologis, sosial, dan spiritual. Konsep ini bukan hanya sekedar pemenuhan dasar tetapi juga melibatkan respon keluarga dalam menciptakan lingkungan yang suportif bagi semua orang. Menurut Astuti (2020) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga ialah faktor ekonomi dan faktor pendidikan. Apabila semua keluarga

memiliki keterbatasan dalam dua faktor tersebut maka akan mengurangi taraf kesejahteraan keluarga.

Setelah mengamati berbagai permasalahan yang muncul di lapangan, terutama terkait fluktuasi upah di bidang pertanian yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Maka penulis tertarik untuk mengetahui peran KWT Wani Maju, sebuah organisasi perempuan di bidang pertanian yang kemungkinan dapat membantu anggotanya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Secara garis besar, kegiatan PKL ini bertujuan untuk memahami “Peran KWT Wani Maju dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui UMKM Dapur Si Mbok”. Dengan demikian, penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai peran KWT Wani Maju dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengembangan UMKM lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dan permasalahan yang telah di urai pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan di ambil pada laporan PKL ini ialah :

1. Bagaimana Peran KWT Wani Maju dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui UMKM Dapur Si Mbok?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan dan hambatan yang diperoleh UMKM Dapur Si mbok dibawah naungan KWT Wani Maju?

1.3 Tujuan

Tujuan dilakukan kegiatan Praktek Kerja Lapang ini guna menganalisis:

1. Untuk mengetahui peranan KWT Wani Maju dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui UMKM Dapur Si Mbok
2. Untuk mengetahui kegiatan dan hambatan yang diperoleh UMKM Dapur Si Mbok yang berada di bawah naungan KWT Wani Maju

1.4 Manfaat

Manfaat dari Paraktek Kerja Lapang ini:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat mengerti, mengetahui, dan memperoleh wawasan dalam aspek ilmu pengetahuan maupun aspek pengalaman terjun lapang pada kegiatan di masyarakat sosial. Serta, penulis dapat menambah hubungan relasi dengan perusahaan.
2. Bagi perusahaan, diharap dapat menjadi sumber inspirasi selanjutnya untuk pengembangan perusahaan kedepannya.
3. Bagi Universitas Islam Balitar, sebagai ajang pengenalan institusi dalam masyarakat luar, bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bidang Penelitian, dan menerapkan jika kewirausahaan yang selaras dengan moto Universitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani (KWT) sejatinya ialah percabangan dari lembaga poktan atau kelompok tani. KWT dikhususkan untuk kaum wanita terlebih istri dari petani untuk menyalurkan inspirasi dan pemikirannya untuk bidang pertanian. Menurut Nilda dkk. (2022) Kelompok Wanita Tani ialah sekumpulan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki kegiatan di bidang pertanian. Pada umumnya kelompok wanita tani tidak hanya bergerak di proses budidaya tanaman saja tetapi juga pada proses pengolahan hasil panen menjadi berbagai bentuk bernilai tambah. Keuletan yang mereka miliki seringkali menjadi kunci keberhasilan pertanian skala kecil. Selain itu, kelompok ini menjadi wadah penting untuk berbagi informasi, pengalaman, dan sumber daya antar anggotanya. Solidaritas yang terjalin di antara mereka memperkuat posisi dan kemandirian ekonomi keluarga.

Manto dkk. (2023) berpendapat bahwa kelompok wanita tani adalah para perempuan yang produktif di berbagai bidang. Keberadaan kelompok wanita tani seringkali membawa inovasi dalam praktik bertani. Mereka terbuka terhadap metode pertanian organik dan berkelanjutan, yang tidak hanya menjaga kesuburan tanah tetapi juga kesehatan konsumen. Diversifikasi tanaman dan pengembangan produk olahan lokal menjadi strategi untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketergantungan pada satu jenis komoditas. Melalui pelatihan dan pendampingan, mereka terus meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial.

Peran kelompok wanita tani melampaui sekedar aktivitas di ladang. Mereka aktif dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat, seperti penyuluhan gizi dan pengelolaan keuangan keluarga. Keberhasilan mereka dalam meningkatkan produktivitas pertanian seringkali menginspirasi perempuan lain di kelompoknya untuk turut berkontribusi. Menurut Ardiani & Dibyorini (2021) untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka dalam mobilitas ekonomi keluarga, kelompok wanita tani melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Eksistensi kelompok wanita tani berpengaruh positif terhadap kesejahteraan

hidup melalui pengetahuan dan keterampilan bertani dan memanfaatkan hasil pertanian.

Semua peran yang dilakukan kelompok wanita tani tidak serta merta selalu berada di kemudahan tetapi juga menghadapi kesulitan. Kesulitan tersebut dapat berupa keterbatasan akses terhadap modal, teknologi, dan pasar. Selain itu, beban ganda sebagai ibu rumah tangga dan petani menuntut pengelolaan waktu dan energi yang efektif. Dukungan dari pemerintah dan berbagai pihak terkait sangat dibutuhkan untuk mengatasi tantangan ini. Program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, akses permodalan yang mudah, dan fasilitas pemasaran produk dapat memperkuat peran kelompok tani. Menurut Yuniarsih (2024) pengadaan pelatihan dalam kelompok wanita tani dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berwirausaha, dan berinovasi, sehingga secara tidak sadar dapat menjadi faktor pendorong terbentuknya kesejahteraan hidup.

Pemberdayaan kelompok wanita tani memiliki dampak yang luas dan signifikan. Peningkatan pendapatan keluarga akan berkontribusi pada perbaikan kualitas hidup, termasuk akses terhadap pendidikan yang lebih baik. Kemandirian perempuan juga memperkuat posisi mereka dalam keluarga dan masyarakat. Selain itu, pelestarian pengetahuan tradisional dan praktik pertanian berkelanjutan yang mereka lakukan turut menjaga kearifan lokal dan kelestarian lingkungan. Menurut Akramullah dkk. (2024) pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan dan sosialisasi dapat menjadi investasi jangka panjang untuk ketahanan pangan, kesejahteraan keluarga, dan kesejahteraan bangsa.

Sebagai pilar penting dalam sektor pertanian, kelompok wanita tani layak mendapatkan perhatian dan dukungan yang lebih besar. Pengakuan atas kontribusi mereka, baik secara ekonomi maupun sosial, akan semakin memotivasi mereka untuk terus berkarya. Sinergi antara pemerintah, organisasi masyarakat sipil, sektor swasta, dan kelompok wanita tani itu sendiri menjadi kunci keberhasilan pemberdayaan ini. Dengan kolaborasi yang kuat, potensi besar kelompok wanita tani dapat dioptimalkan untuk mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan berkelanjutan. (Evendi & Suryadharma, 2020)

2.2 Usaha Micro Kecil dan Manengah (UMKM)

UMKM memegang peranan yang sangat krusial dalam menopang perekonomian suatu negara, terutama negara-negara berkembang seperti Indonesia, sebab sektor ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan menciptakan lapangan pekerjaan yang beragam bagi masyarakat luas. Fleksibilitas dan adaptabilitas yang menjadi ciri khas UMKM memungkinkan mereka untuk bertahan dan berkembang dalam berbagai kondisi pasar, termasuk saat terjadi gejolak ekonomi global maupun domestik yang seringkali mempengaruhi sektor industri yang lebih besar. Selain itu, UMKM juga berperan penting dalam pemerataan ekonomi karena keberadaannya yang tersebar hingga ke pelosok daerah, sehingga mampu mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Menurut Mustari (2024) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi, UMKM berkontribusi dalam penyerapan 97% tenaga kerja dan penyumbangan PDB 61% pada tahun 2023.

Salah satu keunggulan utama UMKM terletak pada kemampuannya untuk berinovasi dan menghasilkan produk atau layanan yang unik dan sesuai dengan kebutuhan pasar lokal, seringkali dengan memanfaatkan sumber daya dan kearifan lokal yang ada di sekitarnya. Proses pengambilan keputusan yang relatif cepat dan struktur organisasi yang sederhana memungkinkan UMKM untuk lebih responsif terhadap perubahan tren konsumen dan permintaan pasar yang dinamis, sehingga mereka dapat dengan lincah menyesuaikan produk atau strategi pemasaran mereka. Keberanian untuk mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru menjadi modal penting bagi UMKM untuk terus berkembang dan menciptakan nilai tambah bagi konsumen maupun perekonomian secara keseluruhan. Menurut Munthe dkk. (2023) terdapat beberapa faktor untuk menunjang perkembangan UMKM yakni aspek produktivitas, kualitas, harga, promosi, dan pematenan *brand*. Inovasi yang berkelanjutan dalam UMKM tidak hanya menciptakan keunggulan kompetitif tetapi juga mendorong diversifikasi produk dan layanan pasar.

Semakin majunya era digital, penerimaan teknologi menjadi kunci bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pasar

mereka, platform *e-commerce*, media sosial, dan aplikasi digital lainnya dapat membantu UMKM untuk memasarkan produk atau layanan mereka kepada khalayak yang lebih luas tanpa terkendala ragam geografis. Selain itu, teknologi juga dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi proses bisnis, pengelolaan inventaris yang lebih baik, dan analisis data untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat. Pelatihan dan pendampingan terkait pemanfaatan teknologi digital menjadi sangat penting agar UMKM dapat mengoptimalkan potensi teknologi untuk pertumbuhan bisnis mereka. Menurut Harto dkk. (2023) penggunaan teknologi bermanfaat secara signifikan dalam UMKM karena dapat membantu meningkatkan kreativitas, meningkatkan penjualan, meningkatkan interaksi dengan pelanggan sehingga dapat mengerti perilaku dari konsumen produknya.

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas juga menjadi faktor krusial dalam memajukan UMKM, peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pelaku UMKM dalam berbagai aspek bisnis, seperti manajemen keuangan, pemasaran produksi, dan inovasi produk, akan berdampak positif pada kinerja dan keberlanjutan usaha mereka. Program pelatihan dan pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan, yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik UMKM, sangat dibutuhkan untuk meningkatkan SDM UMKM. Selain itu, mendorong jiwa kewirausahaan dan lingkungan kerja yang positif juga penting agar para pelaku UMKM memiliki motivasi dan kemampuan untuk terus mengembangkan usaha mereka. Inventasi dalam pengembangan SDM UMKM adalah investasi jangka panjang yang akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Indah dkk. (2025) pengembangan SDM melalui pelatihan dan sosialisasi dalam berbagai aspek dapat meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial, serta memperluas akses pasar yang dimiliki UMKM.

UMKM memiliki potensi yang besar untuk menjadi motor penggerak utama perekonomian yang inklusif dan berdaya saing, keberhasilan UMKM tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan individu dan keluarga tetapi juga akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pembangunan. Oleh karena itu,

perhatian dan komitmen yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan sangat dibutuhkan untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi perkembangan UMKM di masa depan. Pemberdayaan UMKM adalah investasi strategis untuk mewujudkan Indonesia yang lebih maju dan sejahtera. (Manurung dkk. 2024)

2.3 Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga merupakan fondasi penting bagi terciptanya masyarakat yang kokoh dan harmonis. Lebih dari sekedar kecukupan materi, konsep ini mencakup dimensi yang lebih luas, meliputi kesehatan fisik dan mental seluruh anggota keluarga, kualitas hubungan interpersonal yang terjalin, stabilitas ekonomi yang memadai, akses terhadap pendidikan dan informasi yang relevan, serta rasa aman dan nyaman dalam lingkungan tempat tinggal. Menurut Maryam dkk. (2022) ketika seluruh aspek ini terpenuhi, keluarga dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung perkembangan individu anggotanya dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

Salah satu pilar utama dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga adalah kesehatan. Kesehatan secara fisik yang prima memungkinkan setiap anggota keluarga untuk beraktivitas secara produktif dan menikmati hidup tanpa adanya hambatan penyakit. Di sisi lain, kesehatan mental yang stabil menciptakan suasana emosional yang positif dalam rumah, mengurangi potensi konflik, dan meningkatkan kemampuan anggota keluarga dalam menghadapi tekanan hidup. Menurut Fitriani dkk. (2021) upaya menjaga kesehatan meliputi pemenuhan gizi seimbang, olahraga teratur, istirahat yang cukup, serta akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau.

Kualitas hubungan antar anggota keluarga juga memegang peranan krusial dalam menciptakan kesejahteraan. Komunikasi yang terbuka dan efektif, rasa saling menghormati dan menghargai, dukungan emosional yang tulus, serta waktu berkualitas yang dihabiskan bersama dan mempererat ikatan keluarga. Hubungan yang sehat memberikan rasa aman dan nyaman, membantu individu mengatasi masalah, dan meningkatkan kebahagiaan secara keseluruhan. Sebaliknya, hubungan yang tidak harmonis dapat menjadi sumber stres dan berdampak negatif pada kesejahteraan seluruh anggota keluarga. (Igo, 2023)

Menurut Ananta dkk. (2024) stabilitas ekonomi menjadi syarat penting lainnya dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, serta memiliki akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, memberikan rasa aman dan mengurangi kecemasan finansial. Selain itu perencanaan keuangan yang matang dan kemampuan untuk mengelola sumber daya secara efektif akan membantu keluarga mencapai tujuan finansial jangka panjang dan menghadapi kemungkinan terjadinya krisis ekonomi. Pemerintah dan berbagai lembaga memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan dukungan ekonomi bagi keluarga yang membutuhkan.

Akses terhadap pendidikan dan informasi yang relevan juga berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Pendidikan yang berkualitas membekali anggota keluarga dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan meraih kesempatan yang lebih baik. Informasi yang akurat dan mudah diakses mengenai kesehatan, pengasuhan anak, keuangan, dan hak-hak keluarga memberdayakan mereka untuk membuat keputusan yang tepat dan meningkatkan kesejahteraan secara holistik. Program-program literasi dan penyuluhan memiliki peran penting dalam memastikan semua keluarga memiliki akses yang setara terhadap pengetahuan yang bermanfaat (Ardiyanto & Prabawati, 2021).

Pada akhirnya, kesejahteraan keluarga bukanlah konsep yang statis, melainkan sebuah proses dinamis yang memerlukan upaya berkelanjutan dari seluruh anggota keluarga, dukungan dari lingkungan sekitar, serta kebijakan yang berpihak dari pemerintah. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan setiap individu dalam keluarga, kita tidak hanya meningkatkan kualitas hidup mereka, tetapi juga membangun fondasi yang kuat bagi kemajuan bangsa secara keseluruhan. Investasi dalam kesejahteraan keluarga adalah investasi jangka panjang yang akan memberikan manfaat yang tak ternilai bagi generasi sekarang dan yang akan datang. (Fadhli & Fahimah, 2021)

Menurut Astika dkk. (2023) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga diantaranya ialah, kondisi ekonomi, kondisi sosial, jumlah anggota keluarga, dan keadaan hunian tempat tinggal.

- a. Kondisi ekonomi, mengacu pada keadaan ekonomi keluarga yang dapat diukur dari pengelolaan keuangan. Ekonomi ini berasal dari pendapatan keluarga atau sumber-sumber yang dapat memperbaiki taraf hidup keluarga.
- b. Kondisi sosial, mengacu pada posisi keluarga dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh pendidikan yang dimiliki anggota keluarganya.
- c. Jumlah anggota keluarga, semakin sedikit jumlah anggota keluarga maka taraf kesejahteraan semakin tinggi, dikarenakan makin mudahnya kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan primer dan kebutuhan psikologis lainnya seperti liburan keluarga dan kendaraan transportasi.
- d. Keadaan hunian tempat tinggal, kondisi rumah yang baik/permanen dapat menciptakan rasa nyaman dan tentram. Hal ini dapat menjadikan naiknya taraf kesejahteraan keluarga.

Sari dkk. (2023) menyebutkan bahwa keluarga di Indonesia melalui lima tahapan progresif dalam kesejahteraan keluarga. Dimulai dari Keluarga Prasejahtera, di mana keluarga belum mampu memenuhi kebutuhan dasar minimal seperti sandang, pangan, dan papan. Tahapan selanjutnya adalah Keluarga Sejahtera I (KS-1), yang sudah bisa memenuhi kebutuhan dasar namun belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologis. Kemudian tahapan Keluarga Sejahtera II (KS-II), keluarga telah mampu memenuhi kebutuhan dasar dan sebagian kebutuhan sosial psikologis, tetapi belum dapat mengembangkan diri. Selanjutnya Keluarga Sejahtera III (KS-III), keluarga tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar dan sosial psikologis, tetapi juga sudah dapat mengembangkan diri dan berkontribusi sosial. Puncak dari tahapan keluarga sejahtera adalah Keluarga Sejahtera III Plus (KS-III Plus), di mana keluarga telah mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis, dan pengembangan diri, serta telah memberdayakan lingkungan sosialnya.

2.4 Kesejahteraan Ekonomi

Purwanto & Taftazani, (2020) menyebutkan bahwa kesejahteraan ekonomi dapat dilihat sebagai sejauh mana kebutuhan finansial suatu keluarga terpenuhi. Mencangkup berbagai aspek seperti pendapatan yang diterima keluarga, nilai aset yang memiliki, dan pola pengeluaran mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemahaman ini penting karena tingkat terpenuhinya input finansial secara langsung memengaruhi kemampuan keluarga untuk mengakses layanan dasar dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dasarnya kesejahteraan ekonomi bukan hanya tentang uang, tetapi juga tentang bagaimana cara mengelola dan memanfaatkan sumber-sumber keuangan tersebut.

Kesejahteraan ekonomi juga diukur dari manfaat langsung yang diperoleh dari investasi pada berbagai tingkatan. Pada tingkat individu, ini bisa berarti peningkatan kesehatan atau akses pendidikan yang lebih baik. Bagi keluarga, hal ini mungkin terwujud dalam stabilitas rumah tangga dan kesempatan untuk merencanakan masa depan. Secara luas, manfaat ini juga berdampak pada tingkat penduduk, mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu jalan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Susanto dkk., 2020).

2.5 Peningkatan SDM

Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran sentral dalam kemajuan suatu bangsa dan organisasi, menjadi roda penggerak utama dalam inovasi serta produktivitas. Kualitas SDM yang unggul menentukan daya saing global dan kemampuan adaptasi terhadap berbagai perubahan zaman yang dinamis. Investasi dalam pengembangan SDM adalah kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan stabilitas sosial. SDM yang terampil dan berpengetahuan luas mampu menciptakan nilai tambah, mendorong kreativitas, dan memecahkan permasalahan kompleks. Oleh karena itu, perhatian serius terhadap pengembangan SDM merupakan prioritas utama bagi setiap entitas yang ingin berkembang. (Int dkk., 2025)

Peningkatan kualitas SDM sangat krusial dan dapat dicapai secara signifikan melalui jalur pendidikan formal, informal, maupun nonformal.

Pendidikan berperan penting dalam membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan etika yang relevan dengan tuntutan zaman. Melalui sistem pendidikan yang terstruktur, individu dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan. Program pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan SDM yang adaptif, inovatif, dan siap bersaing di kancah global. Investasi dalam pendidikan merupakan investasi jangka panjang untuk menciptakan masyarakat yang lebih maju dan sejahtera. (Nagel, 2020)

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kompetensi SDM, mencakup berbagai jenis seperti pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal mencakup jenjang sekolah dari dasar hingga perguruan tinggi, bertujuan memberikan landasan ilmu pengetahuan yang komprehensif. Pendidikan nonformal, seperti pelatihan dan kursus, fokus pada pengembangan keterampilan spesifik yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Target utama dari pendidikan ini adalah menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dan sikap profesional. Dengan demikian, pendidikan menjadi instrumen utama untuk menghasilkan SDM berkualitas tinggi yang siap berkontribusi. (Rembangsupu dkk., 2022)

Pendidikan nonformal memainkan peran vital dalam pemberdayaan kelompok masyarakat yang mungkin tidak terjangkau oleh pendidikan formal, seperti para wanita tani. Program pelatihan pertanian, manajemen usaha, dan literasi keuangan menjadi contoh pendidikan nonformal yang sangat bermanfaat bagi mereka. Melalui pendidikan ini, wanita tani dapat meningkatkan kapasitas produksi, mengoptimalkan pengelolaan hasil pertanian, dan mengembangkan usaha kecil. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat posisi wanita dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pendidikan nonformal memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki kesempatan untuk berkembang dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan. (Syaadah dkk., 2022)

2.6 Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Kelompok tani menjadi wadah penting bagi para petani untuk saling bertukar informasi dan pengetahuan terkait praktik pertanian yang lebih efektif dan efisien (Falo, 2023). Melalui pertemuan rutin dan diskusi, anggota kelompok dapat belajar tentang teknik bercocok tanam yang inovatif, pemilihan bibit unggul, serta cara pengendalian hama dan penyakit tanaman yang tepat. Transfer pengetahuan ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan produktivitas hasil panen. Dengan hasil panen yang melimpah dan berkualitas, pendapatan petani pun berpotensi meningkatkan secara signifikan, membuka peluang untuk perbaikan ekonomi.

Selain peningkatan produksi, kelompok tani juga berperan dalam memperkuat posisi tawar petani di pasar. Dengan bergabung dalam kelompok, petani dapat melakukan penjualan hasil panen secara kolektif. Volume penjualan yang lebih besar memungkinkan mereka untuk bernegosiasi harga yang lebih baik dengan pedagang atau tengkulak, sehingga mengurangi risiko dipermainkan harga. Selain itu kelompok tani juga dapat memfasilitasi akses petani ke informasi pasar, membantu mereka memahami tren harga dan permintaan konsumen. Strategi pemasaran bersama ini secara nyata meningkatkan pendapatan dan stabilitas ekonomi keluarga petani. (Admindesa, 2024)

Menurut Khairunnisa dkk. (2019), kelompok tani seringkali menjadi jembatan bagi anggotanya untuk mengakses berbagai program dan bantuan pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. Bantuan ini bisa berupa pelatihan keterampilan, bibit unggul bersubsidi, pupuk, alat pertanian modern, hingga akses ke kredit usaha dengan bunga yang lebih rendah. Keberadaan kelompok tani mempermudah penyaluran bantuan secara terorganisir dan tepat sasaran. Dengan adanya dukungan eksternal ini, petani memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan usaha pertaniannya dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya secara berkelanjutan.

Aspek sosial dan pemberdayaan juga menjadi bagian tak terpisahkan dari peran kelompok tani. Melalui interaksi dan kerjasama dalam kelompok, terjalin rasa kebersamaan dan solidaritas antar anggota. Mereka saling mendukung

dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan dalam bertani. Kelompok tani juga dapat menjadi wadah untuk mengembangkan keterampilan non-teknis seperti kepemimpinan, manajemen organisasi, dan kemampuan berkomunikasi. Peningkatan kapasitas individu dan kolektif ini memperdayakan keluarga petani untuk lebih mandiri dan proaktif dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. (Tanjung dkk., 2020)

Peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga petani sangatlah multidimensional. Mulai dari peningkatan produktivitas melalui transfer pengetahuan, penguatan posisi tawar di pasar, fasilitas akses terhadap program bantuan, hingga penguatan aspek sosial dan pemberdayaan, semuanya berkontribusi secara signifikan terhadap perbaikan ekonomi dan kualitas hidup keluarga petani. Menurut Azvika & Warisno (2022) keberadaan dan keberlangsungan kelompok tani yang kuat dan aktif menjadi salah satu kunci penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat petani secara keseluruhan.

BAB III

METODE PELAKSANAAN PKL

3.1 Waktu Dan Tempat

3.1.1 Waktu Pelaksanaan PKL

Pelaksanaan kegiatan PKL yang dilakukan selama 30 hari yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2025 sampai tanggal 15 Februari 2025. Jam dilakukannya kegiatan PKL dimulai pukul 07.00 – 14.00 WIB yang telah disetujui oleh pembimbing lapang.

3.1.2 Tempat Pelaksanaan PKL

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilakukan pada tempat yang telah disetujui oleh pembimbing PKL. Kegiatan ini dilakukan di Dusun Sidomulyo, Desa Wates, Kecamatan Wates khususnya pada Bangsal UMKM Si Mbok yang berfokus pada produksi kripik buah seperti, rambak pisang, kripik nangka dan kripik pisang. UMKM Dapur Si mbok berada di bawah naungan Kelompok Wanita Tani (KWT) Wani Maju.

3.2 Metode Pengambilan Data

Pengambilan data dalam prosesnya harus menghasilkan data akhir yang akurat. Dalam hal ini ada beberapa cara pengumpulan data yang berhubungan dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

3.2.1 Pengamatan (observasi)

Pengamatan atau observasi ialah model pengumpulan data dengan mengamati hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan PKL. Kegiatan pengamatan yang dilakukan ialah mencangkup seluruh kepentingan PKL seperti, melakukan kegiatan produksi dan pengamatan interaksi sosial antar anggota KWT.

3.2.2 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan bertanya dan dijawab oleh pihak bersangkutan antara dua orang atau lebih secara langsung. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan data primer dan informasi dari narasumber atau key informan yang dianggap memiliki sumber data yang dibutuhkan. Adapun narasumber dalam laporan ini adalah ketua dan anggota KWT Wani Maju.

3.2.3 Pencatatan

Metode pencatatan pada dasarnya adalah kegiatan menulis atau merangkum segala sesuatu yang telah disampaikan key informan. Dalam metode ini, pencatatan dilakukan untuk menyimpan segala sesuatu yang didapat, disampaikan oleh pihak-pihak UMKM Dapur Si mbok dan penulis selama kegiatan PKL berlangsung.

3.2.4 Dokumentasi

Mendokumentasikan atau mengambil data melalui kegiatan memotret semua hal yang berhubungan langsung dengan UMKM Dapur Si mbok dan berbagai kegiatan yang dilakukan selama PKL berlangsung.

3.2.5 Studi Pustaka

Studi pustaka ialah pengumpulan data dengan memanfaatkan data-data yang bersal dari internet atau beberapa sumber lain dan berkaiatn langsung dengan tujuan PKL pada UMKM Dapur Si mbok.

3.3 Pelaksanaan Kegiatan PKL

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini berfokus pada produksi keripik buah, khususnya keripik pisang dan nangka, yang meliputi beberapa tahapan penting. Pertama, **proses produksi** dimulai dari **pengupasan bahan baku** (pisang dan nangka) dengan teknik khusus untuk memastikan kualitas, di mana limbahnya dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Selanjutnya, **penyimpanan dan pembekuan bahan baku** dilakukan di *freezer* selama beberapa hari untuk mencapai kematangan merata dan kerenyahan optimal saat digoreng, serta mencegah penyerapan minyak berlebih. Tahap berikutnya adalah **penggorengan dan pengeringan** menggunakan mesin *vacuum frying* pada suhu stabil 85°C hingga keripik matang dan renyah, diikuti proses penirisan minyak. Setelah produksi, keripik melalui **pengemasan** dalam berbagai bentuk dan ukuran, mulai dari *pouch* hingga kemasan curah besar. Terakhir, **pemasaran** dilakukan melalui media sosial seperti status WhatsApp dan Facebook Marketplace, memanfaatkan poster produk untuk menarik minat pembeli.

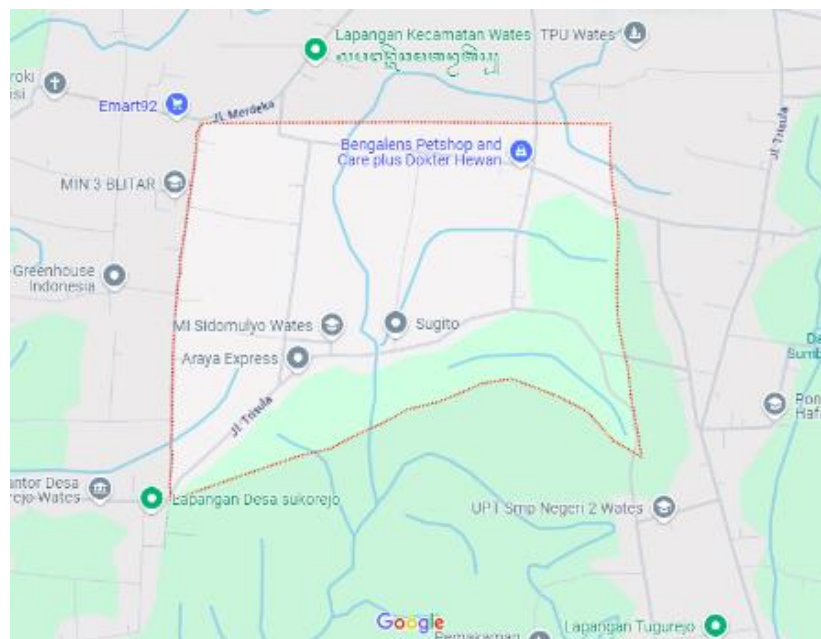
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil

4.1.1 Lokasi Geografis

Sesuai sertifikat pengukuhan yang didapat oleh KWT Wani Maju yang disahkan pada tanggal, 27 Agustus 2021 oleh kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Blitar. Lokasi berdirinya kelompok ini pada Dusun Sidomulyo, Desa Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar. Lahan milik anggota kelompok tani yang dikelola seluas 4,3 Ha yang terdiri atas 1,1 Ha lahan sawah, 2,5 Ha lahan Tegal, dan 0,7 Lahan Pekarangan. Lokasi Bangsal pengolahan produk kripik nangka dan kripik pisang berada pada jl. Trisula tepat pada sebelah percabangan jalan, di bagian setelan jalan.



Gambar 1. Wilayah KWT Wani Maju



Gambar 2. Penampakan Bangsal di Google Maps

Bangsal tersebut ialah Bangsal Panca Panen bantuan dari Direktorat Jenderal Hortikultura. Bangunan ini digunakan Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk kegiatan pengolahan Pasca Panen, Khususnya untuk produk kripik buah UMKM Dapur Si Mbok, dan juga sebagai tempat arisan bulanan KWT. Selain itu, bangsal ini menjadi pusat inovasi bagi KWT untuk mengembangkan produk olahan lainnya dalam meningkatkan nilai jual hasil pertanian. Keberadaan bangsal ini diharapkan dapat memperkuat perekonomian anggota KWT dan menciptakan lapangan kerja baru di sektor UMKM. Fasilitas yang memadai tersebut membuat KWT lebih fokus pada peningkatan kualitas dan kuantitas produksi.

4.1.2 Latar Belakang Terbentuknya UMKM Dapur Si Mbok



Gambar 3. Logo UMKM Dapur Si Mbok

Hasil wawancara dengan Ibu Titin Masruroh selaku ketua KWT Wani Maju menyampaikan bahwa kelompok wanita tani tersebut disahkan berdiri pada 19 Desember 2019 oleh kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Blitar pada saat itu. KWT Wani Maju menaungi para wanita atau ibu-ibu yang bergelut di bidang pertanian pada Dusun Sidomulyo, Desa Wates, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar. Dalam struktur organisasinya terdapat 9 pengurus yang bertugas sebagai ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi, serta memiliki 29 anggota aktif. Setelah 1 (satu) tahun berjalan KWT Wani Maju berkontribusi dalam program P2L yang mendapat pendanaan untuk kegiatan pembibitan kegiatan tersebut. P2L adalah program Pekarangan Pangan Lestari yang dicetuskan oleh Badan Penyuluhan dan pengembangan SDM Pertanian.

Kecamatan Wates sendiri secara sahnyanya memiliki dua (2) Kelompok Wanita Tani yang berdiri dengan surat yang lengkap. Pada saat pengumuman program UMKM Hortikultura oleh Ditjen Hortikultura tahun 2023, dikarenakan dari kedua KWT di kecamatan tersebut yang berjalan hanya KWT Wani Maju maka program bantuan umkm hortikultura di dapat oleh KWT Wani Maju. Sebelum masa pengajuan program UMKM Hortikultura, KWT Wani Maju sendiri telah berhasil dalam melakukan pengolahan produk pertanian. Daerah Sidomulyo sendiri, pada awalnya merupakan dusun penghasil kripik emping dengan total rumah produksi sebanyak 8 tempat. Karena hal ini lah, para wanita di Dusun Sidomulyo memiliki keterampilan pada bidang pembuatan kripik. Faktor ini menjadi pendukung adanya pengolahan kripik dari berbagai macam buah. Secara garis besar, sebelum KWT Wani Maju mendapat bantuan bansal, alat, dan bahan, kelompok tersebut sudah memproduksi kripik emping, nangka, dan pisang secara tradisional.



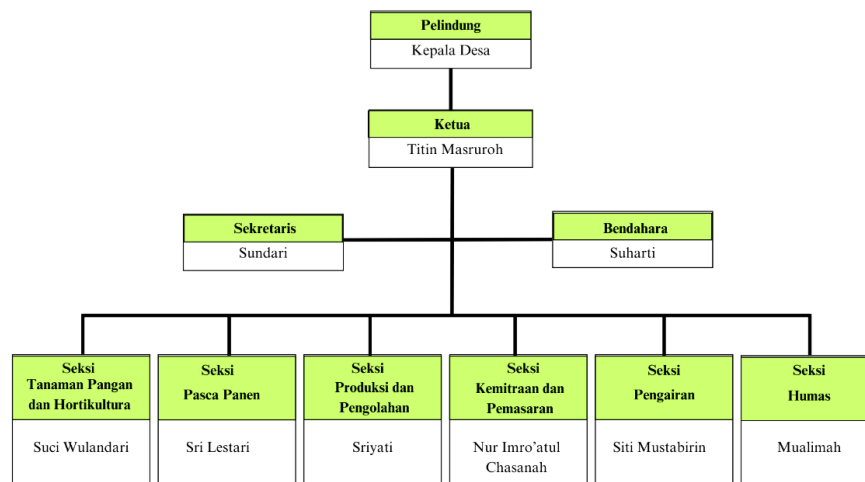
Gambar 4. Kemasan Sebelum Mendapat Pendanaan

Kelompok Wanita Tani Wani Maju memiliki usaha yang dikelola pengurus dan anggota KWT yang bernama UMKM Dapur Si Mbok. UMKM Dapur Si Mbok ini memproduksi berbagai macam kripik dari produk pertanian lokal seperti nangka, pisang, melon, ketela, dan emping. Segala produk dari UMKM Dapur Si Mbok telah mempunyai izin P-IRT No. 5043505031255-29 pada tahun 2024 dan juga telah mendapat sertifikat halal dari MUI dengan Nomor ID35110018446720724 tahun 2024. Kedua sertifikat tersebut dapat menjadi jaminan keamanan, kehalalan, dan mutu produk pangan.



Gambar 5. Kemasan Setelah Pendanaan

4.1.3 Struktur Kepengurusan KWT Wani Maju



Gambar 6. Struktur Kepengurusan KWT Wani Maju

KWT Wani Maju didirikan pada 19 Desember 2019 yang kemudian disahkan oleh Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Blitar, Bapak Ir. Wawan Widiyanto. Tujuan pembentukan KWT ini adalah upaya peningkatan hasil pertanian melalui inovasi produk terlebih pada komoditas nangka, pisang, dan melon. Tujuan lainnya berupa sebagai sarana berbagi informasi dan pengetahuan terkait teknologi pertanian antara sesama petani hingga dengan penyuluh lapang pertanian. Menyelaraskan dengan tujuan pembentukan KWT tersebut kegiatan yang dilakukan berupa peningkatan inovasi produk kripik buah hingga dapat menciptakan kripik dari buah yang lainnya seperti kripik buah naga dan rambak pisang. Selain kegiatan produksi adapun kegiatan bulanan seperti arisan dan diskusi dengan penyuluh lapang. Kegiatan yang terakhir yang dilakukan ialah mengelola program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Kelompok Wanita Tani Wani Maju yang disahkan terdiri dari 9 pengurus yang tertera pada struktur pengurus di Gambar. 3. Terdapat 29 anggota lain yang ikut berkontribusi dalam berdirinya KWT Wani Maju. Keseluruhan anggota KWT di dominasi oleh buruh tani dan ibu rumah tangga. Adanya UMKM Dapur Si Mbok ini membuat para wanita yang tidak sedang ada kegiatan di sawah dan di rumah dapat melakukan produksi kripik yang kemudian mendapat penghasilan tambahan dan hal produktif lainnya.

4.2 Peran KWT Wani Maju dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui UMKM Dapur Si Mbok

Kelompok Wanita Tani dibentuk sebagai wadah pemberdayaan perempuan dibidang pertanian yang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Melalui kegiatan pertanian dan pengembangan usaha produk pertanian, KWT tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan. Keterlibatan perempuan dalam KWT terhadap pengetahuan baru, pelatihan keterampilan, dan jaringan sosial yang mendukung kemandirian ekonomi. Lebih dari sekedar aktivitas ekonomi, KWT juga menumbuhkan solidaritas dan rasa kekeluargaan antar anggota, menciptakan lingkungan yang saling mendukung untuk mencapai kesejahteraan bersama. Dengan demikian, peran KWT menjadi krusial dalam memberdayakan perempuan sekaligus meningkatkan kualitas hidup keluarga secara menyeluruh.

KWT Wani Maju dibentuk sebagai penggerak pemberdayaan ekonomi bagi anggotanya, dan UMKM Dapur Si Mbok menjadi salah satu wujud nyata dari upaya tersebut. Melalui usaha ini, anggota KWT Wani Maju memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam produksi kripik buah, sekaligus memasarkannya secara kolektif. Keuntungan yang diperoleh dari usaha ini kemudian sebagian (40% dari keuntungan) di setorkan kedalam kas KWT yang akan digunakan bersama untuk seluruh anggota KWT. Lebih sekedar dari kegiatan ekonomi, inisiatif ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antar anggota KWT, di mana mereka saling mendukung dan memotivasi untuk mencapai kemajuan bersama. KWT Wani Maju melalui UMKM Dapur Si Mbok tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga anggotanya, tetapi juga membangun komunitas yang berdaya dan mandiri. Sinergi antara KWT dan UMKM ini menjadi model pemberdayaan yang efektif dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

4.2.1 Kesejahteraan Keluarga

Klasifikasi keluarga sejahtera berdasarkan lima tahapan kesejahteraan menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Tahapan

pertama adalah Keluarga Pra Sejahtera (KPS), yaitu keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makan dua kali sehari, memiliki pakaian layak, dan tempat tinggal yang memadai. Tahapan kedua, Keluarga Sejahtera I (KS-I), mencakup keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar namun belum memenuhi kebutuhan psikologis seperti pendidikan dan kesehatan. Tahapan ketiga, Keluarga Sejahtera II (KS-II), mencakup keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar dan psikologis, tetapi belum memenuhi kebutuhan pengembangan seperti partisipasi dalam kegiatan masyarakat. Tahapan keempat, Keluarga Sejahtera III (KS-III), mencakup keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar, psikologis, dan pengembangan, namun belum mencapai aktualisasi diri. Tahapan terakhir, Keluarga Sejahtera III Plus (KS-III Plus), mencakup keluarga yang telah memenuhi semua kebutuhan tersebut, termasuk aktualisasi diri, dan berkontribusi aktif dalam masyarakat.

4.2.2 Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi ialah terpenuhinya input finansial yang dapat berupa pendapatan, aset keluarga, dan pengeluaran. Bertambahnya pendapatan keluarga dapat mendorong taraf kesejahteraan ekonomi keluarga. Pada awalnya keluarga anggota kelompok tani Wani Maju hanya bergantung kepada pendapatan dari hasil panen di ladang serta kegiatan bertani lain seperti mengarit untuk dijual ke warga yang memiliki hewan ternak. Hal ini hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari. Setelah terbentuknya UMKM Dapur Si Mbok para wanita mulai mendapat pendapatan tambahan sebesar Rp. 40.000 untuk satu kali proses produksi kripik buah. Proses produksi yang dilakukan selama 7 hari dan bisa dua kali penggorengan dalam 1 hari. Upah ini dirasa sangat bisa meningkatkan taraf ekonomi keluarga sehingga dapat memenuhi kebutuhan untuk membeli baju dan tambahan sarana transportasi pribadi, serta membayar keanggotaan BPJS Kesehatan.

4.2.3 Kesejahteraan Pendidikan

Kesejahteraan pendidikan mencakup terpenuhinya akses kepada pengetahuan dan keterampilan dapat menjadi faktor pendorong kemajuan kesejahteraan di masyarakat. Pendidikan tidak mengenal batasan usia. Semua kalangan dari muda sampai tua bisa mendapatkan pendidikan, bisa pendidikan

formal, nonformal, bahkan informal. Dalam hal ini, anggota UMKM Dapur Si Mbok mendapatkan pendidikan tambahan yakni pendidikan nonformal berupa kursus. Pelatihan ini didapat ketika KWT Wani Maju mendapat bantuan peralatan dari pemerintah untuk kegiatan produksi kripik. Peralatan yang diberikan oleh Dirjen Hortikultura ialah mesin *vacuum frying*, *freezer box*, alat penunjang produksi seperti baskom, pisau, loyang, serok penggorengan, dan alat pengemasan yaitu mesin sealer plastik otomatis. Pelatihan yang di dapat berupa teori dalam proses produksi kripik buah yang berbeda, mempelajari mengenai suhu yang cocok digunakan untuk menggoreng kripik buah dan cara mengolah buah untuk siap produksi. Pelatihan lain yang didapatkan ialah cara-cara menggunakan dan merawat alat produksi. Adapun kegiatan studi banding di UMKM di bidang kripik lainnya.



Gambar 7. Anggota KWT dapat Mengoperasikan Mesin Modern

4.3 Kegiatan dan Hambatan yang Diperoleh UMKM Dapur Si Mbok

4.3.1 Kegiatan yang Dilakukan Oleh UMKM Dapur Si Mbok

UMKM Dapur Si mbok Sejatinya adalah nama yang diambil secara acak oleh anggota Kelompok Wanita Tani untuk produk olahan kripik mereka. Terdapat beberapa kegiatan yang biasa dilakukan anggota kelompok mereka yaitu produksi kripik dan arisan bulanan. Kegiatan produksi dilakukan setiap ada pesanan yang diterima oleh pihak UMKM Si Mbok. Batasan jam kerja yang dilakukan oleh anggota pada kegiatan produksi ialah 8 jam kerja dalam 1 hari. Pada saat pesanan kripik buah, produksi dilakukan setiap hari senin sampai sabtu, tergantung jumlah kebutuhan produk yang ada.

Sebelum menjadi sebuah kripik, buah akan melewati beberapa tahapan hingga menjadi kripik jadi siap konsumsi. Berikut beberapa kegiatan yang dilalui buah sebelum menjadi kripik:

a. Kegiatan Produksi Kripik Buah

1) Pengupasan bahan baku

Bahan baku utama yang digunakan dalam produksi ini adalah buah pisang dan nangka. Setelah bahan baku tersedia dan memiliki standar sesuai dengan yang diinginkan, buah-buahan tersebut akan langsung di kupas. Daging buah nangka yang telah matang harus dipisahkan dari dami atau jerami nangka miliknya, karena jika tidak dipisah akan ikut tergoreng dan menghasilkan remahan dami yang bertekstur keras. Daging buah nangka setelah dikupas dan dipisahkan dari dami harus dibelah menjadi dua bagian agar bisa matang keseluruhan serta menjadi banyak atau babar. Buah pisang dominannya akan dibuat untuk rambak pisang karena lebih memiliki banyak peminat. Dalam pengupasan pisang menjadi rambak pisang memiliki teknik tersendiri. Buah pisang yang telah dipisahkan dari kulitnya akan dipotong menjadi 4 sampai 5 bagian secara horizontal dengan perkiraan ukuran sepanjang 1 cm. Limbah industri yang berasal dari kulit buah nangka dan pisang seperti kulit, dami, tangkai daun akan dijadikan sebagai pakan ternak. Sedangkan beton atau biji buah nangka sebagian akan dikonsumsi oleh anggota KWT Wani Maju. Jadi dalam hal ini tidak ada limbah yang tersisa.

2) Penyimpanan dan pembekuan bahan baku

Penyimpanan bahan baku yang telah diberi perlakuan memiliki cara yang khusus. Dalam penyimpanannya dibutuhkan *freezer* berupa kulkas dan *freezer box* dua pintu untuk menyimpan bahan baku. Bahan baku tersebut sebelum di olah harus melalui proses pembekuan selama beberapa hari. Hal ini dikarenakan semakin lama bahan baku disimpan maka semakin membeku bahan baku tersebut. Hasil dari teknik ini adalah ketika diolah akan lebih matang merata dan tidak menyimpan minyak terlalu berlebihan karena di dalam bahan baku mengandung es akan meleleh saat digoreng dan menghasilkan rongga yang menciptakan kerenyahan pada

produk akhir. Selain itu pembekuan digunakan agar buah tidak rusak ketika berinteraksi langsung dengan minyak panas.

3) Penggorengan dan pengeringan bahan baku

Penggorengan kripik buah pada UMKM Dapur Si mbok menggunakan mesin *vacuum frying* yang memiliki dua tungku kompor serta terdapat bak air di bagian belakang kompor. Saat penggorengan suhu stabil yang dibutuhkan adalah 85°C. Ketika termometer sudah menunjukkan angka 85 maka bahan baku beku bisa langsung dimasukkan. Pada saat penggorengan, buah yang sudah beku dan mengeras akan langsung dimasukkan ke dalam tabung penggorengan yang memiliki rongga untuk jalan masuknya minyak panas. Ketika tabung sudah ditutup maka setiap 10 menit sekali tabung berongga bisa di aduk melalui gagang pengaduk yang berada di luar tabung. Gagang tersebut harus di putar sampai 360° agar buah dalam tabung berlubang tidak lengket satu sama lain atau lengket pada pinggiran tabung. Kripik buah dikatakan matang apabila gelembung udara pada minyak sudah mulai jarang terlihat atau tidak banyak perkiraan dalam jam selama ± 2 jam. Setelah dirasa sudah matang kompor dan tuas *vacuum* dimatikan. Kemudian gagang pengaduk tadi harus diposisikan ke bawah agar tabung berlubang berada diposisi atas sebagai upaya penirisan minyak. Saat kripik sudah di angkat dari tabung maka mesin sudah bisa di matikan. Selanjutnya kripik akan didiamkan hingga menjadi hangat, setelah itu bisa dilakukan proses pengeringan.

Proses pengeringan juga merupakan proses pemisahan minyak dengan kripik buah. Kripik buah akan dimasukkan pada tabung alat peniris kemudian akan diputar oleh mesin ketika sudah menghidupkan mesin. Kadar kandungan minyak bisa dilihat dari seberapa banyak minyak yang keluar melalui pipa kecil di bagian luar bawah mesin yang akan ditampung oleh baskom dibawahnya. Waktu pengeringan diprediksi melalui jumlah minyak yang keluar. Ketika minyak yang keluar mulai jarang menetes maka mesin bisa di matikan. Kripik buah yang sudah kering akan di biarkan sampai benar-benar dingin agar tidak terjadi penguapan saat setelah dikemas.



Gambar 8. Penirisan Kripik Menggunakan Alat Modern

b. Kegiatan Pengemasan Kripik Buah

Pengemasan adalah kegiatan yang dilakukan untuk upaya penyimpanan dan menarik minat beli konsumen. Pada UMKM Dapur Si mbok ada beberapa jenis bentuk kemasan yakni, kemasan pouch yang berisi kurang lebih 75 gr, kemasan 1/4kg, 1/2kg dalam plastik tebal bening yang di press menggunakan press horizontal yang bisa berjalan, serta kemasan curah pada plastik yang akan dimasukkan ke dalam tong 1 meter dan ditutup rapat menggunakan karet ban.

c. Kegiatan Pemasaran Kripik Buah

Kegiatan pemasaran yang dilakukan pada saat PKL adalah pemasaran melalui media sosial seperti Status WhastApp dan Marketplace Facebook. Dengan media pemasaran yang dipilih mengharuskan adanya poster yang berisi menu-menu kripik yang akan diperjual belikan.



Gambar 9. Kemasan Kripik Buah

Selain kesibukan dalam pengolahan kripik dari beaneka macam jenis buah, para anggota kelompok juga rutin mengadakan arisan bulanan untuk merekatkan rasa kekeluargaan yang ada. Kegiatan arisan ini tidak hanya untuk suatu sumber dana, tetapi juga sebagai forum menuangkan ide-ide baru. Kegiatan arisan ini diharap dapat sebagai perangsang munculnya ide baru untuk megembangkan usaha yang sudah dijalankan KWT Wani Maju.

4.3.2 Hambatan yang didapatkan UMKM Si Mbok

Setiap langkah perjalanan usaha, pelaku tersebut akan selalu menjumpai tantangan yang datang silih berganti, bagaikan ombak yang tak pernah berhenti menerjang pantai. Rintangan ini bisa menyerupai berbagai wujud, mulai dari persaingan pasar yang semakin ketat, fluktuasi ekonomi yang tak terduga, hingga kendala operasional yang menguji ketahanan. Namun, justru dari hal ini lah sikap tahan banting seorang pengusaha diuji dan diasah. Setiap hambatan yang berhasil diatasi akan menjadi sebuah pelajaran berharga, memperkuat fondasi dalam bangunan bisnis, dan membuka jalan menuju perkembangan usaha. Kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari hambatan yang menerpa inilah yang menjadi tolak ukur apakah usaha yang dijalankan dapat bertahan atau berhenti di tengah jalan.

Sama hal nya dengan UMKM Si Mbok, sudah banyak hambatan yang mereka lalui selama beberapa tahun ini. Hambatan yang diperoleh berasal dari

luar dan dalam usaha. Hambatan luar atau eksternal berupa persaingan bisnis. Pesaing lebih memiliki pasar tetap dan harga yang cenderung murah dari milik UMKM Dapur Si Mbok. Hal ini membuat usaha kripik buah ini tidak memiliki pemasukan tetap yang dapat digunakan untuk keberlangsungan usaha. Kemudian ada hambatan internal yakni, kurangnya partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam kegiatan produksi dan kurangnya modal usaha. Rintangan ini memicu kurangnya tenaga kerja apabila pesanan sedang membeludak. Selanjutnya hambatan dalam modal yang berasal dari dana bantuan tidak mencukupi untuk kegiatan produksi secara berkala. Jadi, UMKM Dapur Si Mbok harus menutup kekurangan modal dengan menggunakan dana pribadi ketua KWT.

Adanya berbagai macam hambatan tersebut tidak membuat UMKM Dapur Si Mbok menyerah dan berhenti berproduksi. Mereka tetap mengupayakan apapun untuk keberlangsungan rumah produksi tersebut. Berusaha untuk menciptakan inovasi sebagai upaya pengembangan umkm. Mereka aktif mencari informasi dan mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas produk dan memperluas jaringan pemasaran. Semangat pantang menyerah dan keyakinan akan potensi produk lokal menjadi modal utama dalam menghadapi setiap rintangan yang ada.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Peran KWT Wani Maju dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui UMKM Dapur Si Mbok sangat berdampak. KWT Wani Maju berhasil menjadi wadah pemberdayaan perempuan di bidang pertanian yang tidak hanya meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi juga memberikan akses kepada keterampilan baru, pelatihan, dan jaringan sosial yang mendukung kemandirian ekonomi. Melalui UMKM Dapur Si Mbok, para anggota yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan buruh tani mendapat kesempatan untuk terlibat dalam produksi kripik buah, memperoleh penghasilan tambahan, serta ikut mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga baik dari sisi ekonomi, pendidikan nonformal, dan ketahanan sosial.
2. Kegiatan utama yang dilakukan UMKM Dapur Si Mbok meliputi seluruh proses produksi kripik buah, mulai dari pengupasan bahan baku, pembekuan, penggorengan, penirisan, hingga pengemasan. Di samping itu, terdapat kegiatan sosial seperti arisan bulanan yang menjadi forum berbagi ide dan mempererat hubungan antaranggota. Meski demikian, UMKM ini juga menghadapi sejumlah hambatan, baik eksternal seperti persaingan pasar dan pemasaran yang masih terbatas, maupun internal seperti kurangnya partisipasi anggota dan keterbatasan modal usaha. Namun, semangat pantang menyerah dan komitmen para anggota dalam berinovasi dan mengikuti pelatihan menjadi modal utama untuk menjaga keberlangsungan usaha.

5.2 Saran

1. Peningkatan partisipasi anggota perlu lebih digalakkan agar seluruh anggota dapat terlibat aktif dalam proses produksi.
2. Diperlukan strategi pemasaran dan strategi promosi yang lebih luas dan profesional, seperti pemanfaatan platform e-commerce, kerja sama dengan toko oleh-oleh, serta peningkatan desain kemasan untuk menarik lebih banyak konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Admindesa. (2024). *Menggerakkan Inklusi Petani: Peran Gapoktan dalam Membuka Akses Pembiayaan dan Pemasaran*. Bhuna Jaya. (<https://www.bhuanajaya.desa.id/kategori/artikel/>), diakses 8 Mei 2025.
- Akramullah, M., Tiya, N. A. D., Weking, M. T. A. I., & Munandar, I. (2024). Pelatihan Pembuatan Mesin Tetas Sederhana Di Kelompok Wanita Tani Mawar Desa Kabuna, Kecamatan Kauluk Mesak, Kabupaten Belu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, Vol. 9 (2).
- Ananta, A., Brantasari, M., Anggraeni, A., & Warman, W. (2024). Pendidikan, Kesehatan, dan Ekonomi: Pilar-Pilar Kesejahteraan Keluarga di Kalimantan Timur. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 9 (2).
- Ardiani, F. D., & Dibyorini, M. C. R. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, Vol. 1 (1).
- Ardiyanto, A. F., & Prabawati, I. (2021). IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA WAUNG KECAMATAN BARON KABUPATEN NGANJUK (STUDI PADA BIDANG PENDIDIKAN). *Publika*, Vol. 9 (1), 13–24.
- Astika, R., Harudu, L., & Surdin. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, Vol. 8 (4).
- Astuti, A. W. W. (2012). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Ibu Pedagang Jambu Biji Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 1 (2).
- Azvika, S., & Warisno, A. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Unisan Jurnal*, Vol 1 (1).
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2024*. (<https://www.bps.go.id/id/publication/2024/11/06/3ef10d3d82ed93f616ba9113/indikator-kesejahteraan-rakyat-2024.html>), diakses 21 April 2025.

- Evendi, A. A., & Suryadharma, P. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, Vol. 2 (2).
- Fadhli, K., & Fahimah, D. A. N. (2021). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Bantuan Sosial Covid-19. *Jurnal Education And Development*, Vol. 9 (3), 118–124.
- Falo, M. (2023). *Pengenalan Program Upaya Khusus Tanaman Jagung di Indonesia*. PT Pusat Literasi Dunia.
- Fithriasari, L. N., & Ashari, M. Y. (2023). Peran Perencanaan Dalam Pembangunan Lembaga Pendidikan Islam Modern. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, Vol. 1 (2).
- Fitriani, F., Apriadi, A., & Hidayat, O. (2021). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mensosialisasikan Program Kesehatan di Desa Sepukur Kecamatan Lantung. *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, Vol. 3 (1).
- Harto, B., Pramuditha, P., Rukmana, A. Y., Sofyan, H., Rengganawati, H., Dwijayanti, A., & Sumarni, T. (2023). Strategi Social Media Marketing Melalui Dukungan Teknologi Informasi dalam Kajian Kualitatif Pada UMKM Kota Bandung. *KOMVERSAL*, Vol. 5 (2).
- Humas Ditjen Hortikultura. (2024). *Penguatan Kelembagaan UMKM Hortikultura untuk Meningkatkan Daya Saing dan Kesejahteraan Petani – DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA*. (<https://hortikultura.pertanian.go.id/penguatan-kelembagaan-umkm-hortikultura-untuk-meningkatkan-daya-saing-dan-kesejahteraan-petani/>), diakses 21 April 2025.
- Igo, S. D. H. (2023). Motivasi Belajar dan Kesejahteraan Psikologis Anak Dalam Lingkungan Keluarga Yang Harmonis. *CHATRA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1 (2), 79–85.
- Indah, C. L., Alfarizi, R., & Wahjono, S. I. (2025). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal di UMKM surababaya. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, Vol. 5 (2).

- Tabuni, N. Y., Ismanto, B., & Sandang, Y. (2025). *Menggapai masa depan: Strategi peningkatan kualitas SDM Nduga, Papua Pegunungan*. Greenbook Publisher.
- Khairunnisa, K., Saleh, A., & Anwas, E. O. M. (2019). Dukungan Kelembagaan Eksternal terhadap Penguatan Gabungan Kelompok Tani di Kecamatan Sawang Provinsi Aceh. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, Vol. 1 (1), 8–13.
- Manto, R. A., Indriani, R., & Saleh, Y. (2023). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus KWT Muda Mandiri Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango). *AGRI-SOSIOEKONOMI*, Vol. 19 (2).
- Manurung, A. S., Putri, D. A., & Nasution, A. R. (2024). Peran Pemimpin terhadap Perubahan Sistem Ekonomi Menuju Indonesia Maju. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 15 (1).
- Maryam, S., Indani, Mahyiddin, Z., & Faudiah, N. (2022). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Syiah Kuala University Press.
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, Vol 2 (3).
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2022). *Perencanaan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Wanita Tani*. Penerbit Qiara Media.
- Mustari, N. H. (2024). Umkm Sebagai Pilar Dalam Membangun Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 3 (3).
- Nagel, J. (2020). Peningkatan SDM Indonesia yang Berdaya Saing melalui Pendidikan di Era Transformasi Digital dan Teknologi yang Berkelanjutan. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan*, Vol. 1 (1), 31–38.
- Nilda, N., Kusmiah, N., & Kandatong, H. (2022). Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Pemanfaatan Pekarangan Rumah (Studi Kasus) Pada Kwt Teratai Di Desa Rappang Barat. *Jurnal Agroterpadu*, Vol. 1 (2).
- Praharsini, F. V., Zuwandi, M. I., Baskoro, A. P., Abdullah, A., Armansyah, D., Juliantari, E. P., Mariana, N. D., Hikmah, N., Suci, S. I., Zaneta, V., &

- Sudharmawan, A. A. K. (2023). Pengenalan Hidroponik Dan Pengaplikasian Pupuk Organik Cair Kepada Kelompok Wanita Tani (Kwt) Di Desa Menggala Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, Vol. 6 (1).
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2020). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3l Universitas Padjadjaran. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 1 (2), 33–43.
- Rembangsupu, A., Budiman, K., Bidin, Puspita, & Rangkuti, M. Y. (2022). Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, Vol. 5 (4), 91–100.
- Sari, D. P., Astuti, W., & Dzulfikry, N. (2023). *Indikator dan Tingkat Keluarga Sejahtera menurut Dinas P3AP2KB Kabupaten Sambas | Ekodestinas*. (<https://glorespublication.org/index.php/ekodestinas/article/view/38>), diakses 5 Juni 2025.
- Susanto, A. A., Abimanyu, A., Supriadi, A., Budimanta, A., Wibowo, D. H., Darussalam, Syafrian, D., Budoyo, W. (2020). *Kemandirian Ekonomi Gerbang Kesejahteraan: Pemikiran 100 Ekonom Indonesia*. INDEF.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *PEMA*, Vol. 2 (2).
- Tanjung, A. F., Rini, I., & Lubis, S. N. (2020). Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Labuhan Batu. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, Vol. 3 (2).
- UPLAND Project. (2020, Januari 1). *UPLAND Dorong Program P2L bagi Kelompok Wanita Tani (KWT)*. Upland - Pertanian. (<https://upland.psp.pertanian.go.id/artikel/1693319156/upland-dorong-program-p2l-bagi-kelompok-wanita-tani-kwt>), diakses 21 April 2025.
- Wahyuni, I., & Wulandari, S. P. (2022). Pemetaan Kabupaten/Kota di Jawa Timur Berdasarkan Indikator Kesejahteraan Rakyat Menggunakan Analisis Cluster Hierarki. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, Vol. 11 (1), 488-166.
- Yuniarsih, R. (2024). INOVASI PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PROGRAM “DESA EKONOMI KREATIF” DI DESA SEJIRAM, KECAMATAN TEBAS, KABUPATEN SAMBAS. *Berajah Journal*, Vol. 4 (8).

LAMPIRAN

Lampiran 1. LogBook Kegiatan PKL

No	Tgl Kegiatan	Waktu	Topik	Keterangan
1	Rabu, 15 Januari 2025	08.00-14.00	Pengemasan alat-alat produksi	Lokasi bangsal KWT Wani Maju
2	Kamis, 16 Januari 2025	08.00-14.00	Pengupasan bahan baku	Lokasi bangsal KWT Wani Maju
3	Jumat, 17 Januari 2025	08.00-11.00	Produksi 2 kali dalam sehari	Lokasi bangsal KWT Wani Maju
4	Sabtu, 18 Januari 2025	08.00-14.00	Produksi 2 kali dalam sehari	Lokasi bangsal KWT Wani Maju
5	Senin, 20 Januari 2025	08.00-14.00	Pengemasan kripik	Lokasi bangsal KWT Wani Maju
6	Selasa, 21 Januari 2025	08.00-14.00	Pengemasan kripik	Lokasi bangsal KWT Wani Maju
7	Rabu, 22 Januari 2025	08.00-14.00	Pengupasan bahan baku	Lokasi bangsal KWT Wani Maju
8	Kamis, 23 Januari 2025	08.00-14.00	Produksi 2 kali dalam sehari	Lokasi bangsal KWT Wani Maju
9	Jumat, 24 Januari 2025	08.00-11.00	Pengupasan bahan baku	Lokasi bangsal KWT Wani Maju
10	Sabtu, 25 Januari 2025	08.00-14.00	Produksi 2 kali dalam sehari	Lokasi bangsal KWT Wani Maju
11	Senin, 27 Januari 2025	08.00-14.00	Pengupasan bahan baku dan penggorengan 1 kali	Lokasi bangsal KWT Wani Maju
12	Selasa, 28 Januari 2025	08.00-14.00	Produksi 1 kali dan pengemasan	Lokasi bangsal KWT Wani Maju
13	Rabu, 29 Januari 2025	08.00-14.00	Pengupasan bahan baku dan penggorengan 1 kali	Lokasi bangsal KWT Wani Maju

14	Kamis, 30 Januari 2025	08.00-14.00	Pengemasan kripik	Lokasi bangsal KWT Wani Maju
15	Jumat, 31 Januari 2025	08.00-14.00	Produksi 2 kali dalam sehari	Lokasi bangsal KWT Wani Maju
16	Sabtu, 1 Februari 2025	08.00-14.00	Produksi 2 kali dalam sehari	Lokasi bangsal KWT Wani Maju
17	Senin, 3 Februari 2025	08.00-14.00	Produksi 2 kali dalam sehari	Lokasi bangsal KWT Wani Maju
18	Selasa, 4 Februari 2025	08.00-14.00	Produksi 2 kali dalam sehari	Lokasi bangsal KWT Wani Maju
19	Rabu, 5 Februari 2025	08.00-14.00	Produksi 2 kali dalam sehari	Lokasi bangsal KWT Wani Maju
20	Kamis, 6 Februari 2025	08.00-14.00	Pengemasan kripik buah	Lokasi bangsal KWT Wani Maju
21	Jumat, 7 Februari 2025	08.00-14.00	Pengupasan bahan baku dan penggorengan 1 kali	Lokasi bangsal KWT Wani Maju
22	Senin, 10 Februari 2025	08.00-14.00	Pengupasan bahan baku dan penggorengan 1 kali	Lokasi bangsal KWT Wani Maju
23	Selasa, 11 Februari 2025	08.00-14.00	Produksi 2 kali dalam sehari	Lokasi bangsal KWT Wani Maju
24	Rabu, 12 Februari 2025	08.00-14.00	Produksi 2 kali dalam sehari	Lokasi bangsal KWT Wani Maju
25	Kamis, 13 Februari 2025	08.00-14.00	Produksi 2 kali dalam sehari	Lokasi bangsal KWT Wani Maju
26	Jumat, 14 Februari 2025	08.00-14.00	Produksi 1 kali dan pengemasan	Lokasi bangsal KWT Wani Maju
27	Sabtu, 15 Februari 2025	08.00-14.00	Penutupan PKL	Lokasi bangsal KWT Wani Maju



Lampiran 2. Penyerahan Vandel dengan Perwakilan KWT



Lampiran 3. Rambak Pisang Kemasan Premium



Lampiran 4. Poster Menu Kripik UMKM Dapur Si Mbok 1



Lampiran 5. Poster Menu Kripik UMKM Dapur Si Mbok 2



Lampiran 6. Label Kemasan Aneka Kripik Dapur Si Mbok



Lampiran 7. Alat Hibah berupa Vacuum Frying


 REPUBLIK INDONESIA
 (REPUBLIC OF INDONESIA)
 جمهورية اندونيسيا
 LAMPIRAN SERTIFIKAT HALAL
 (THE ATTACHMENT OF HALAL CERTIFICATE)

Nomor Sertifikat / Certificate Number: ID35110018446720724
 رقم الشهادة: 35110018446720724

Nama Pelaku Usaha / Name of Company: SUNDARI
 Jenis Produk / Type of Product: Biskuit dan wafer dengan pengkilatan dan penambahan bahan tambahan pangan
 Alamat Pabrik / Factory Address: Dapur Si Mbok, Dusun Sukamulya RT 04 RW 03 Desa Watu, Kecamatan Watu KAD, BLITAR 66194 Jawa Timur

Daftar Produk / Product Name:

No	Nama Produk / Product Name
1	Keripik buah naga
2	Keripik buah nangka
3	Keripik buah melon

Diterbitkan di Jakarta pada 13 Juli 2024
 Issued in Jakarta on 13 July 2024

KEPALA
 BADAN PENYELENGASA JAMINAN PRODUK HALAL
 HEAD OF HALAL PRODUCT ASSURANCE BODY
 رئيس وكالة ضمان المنتجات
 Muhammad Aqil Irfham

(Stempel dan tanda tangan pejabat Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal)

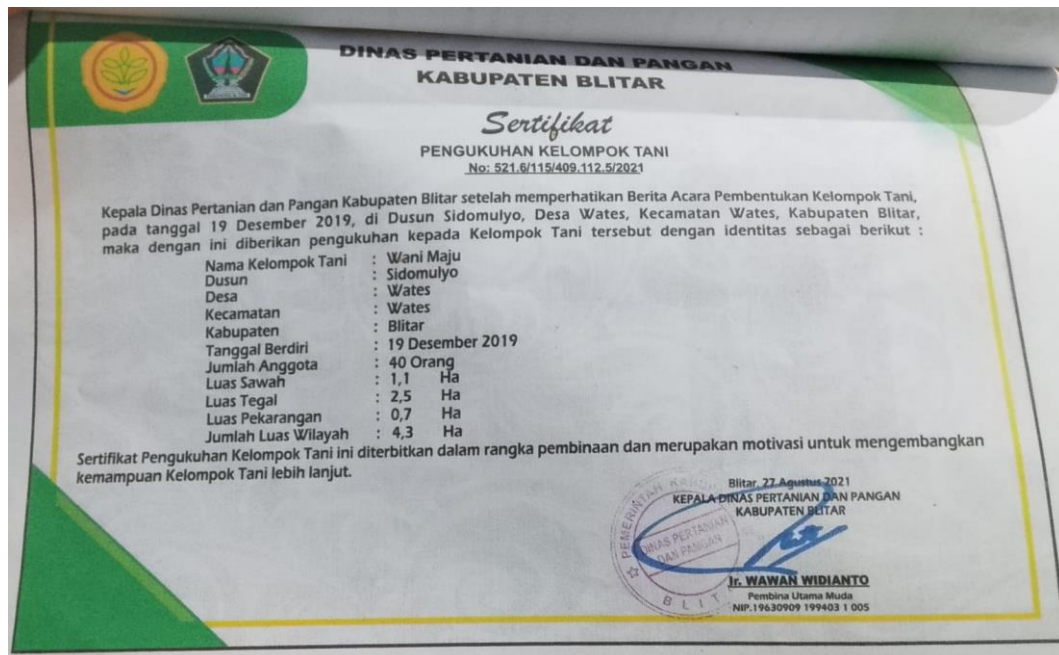
Lampiran 8. Sertifikasi Halal UMKM Dapur Si Mbok


 PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
 PERIZINAN BERUSAHA UNTUK MENUNJANG KEGIATAN USAHA
 SERTIFIKAT PEMENUHAN KOMITMEN PRODUKSI PANGAN GLAHAN
 INDUSTRI RUMAH TANGGA (SPP-IRT)
 LAMPIRAN PB-UMKM:

1. No. Pendaftaran	2. NAMA BERUSAHA
3. Nama IRT	4. Nama Pabrik
5. Alamat	6. Alamat
7. Kontak	8. Kontak
9. Kontak	10. Kontak
11. Kontak	12. Kontak
13. Kontak	14. Kontak
15. Kontak	16. Kontak
17. Kontak	18. Kontak
19. Kontak	20. Kontak
21. Kontak	22. Kontak
23. Kontak	24. Kontak
25. Kontak	26. Kontak
27. Kontak	28. Kontak
29. Kontak	30. Kontak
31. Kontak	32. Kontak
33. Kontak	34. Kontak
35. Kontak	36. Kontak
37. Kontak	38. Kontak
39. Kontak	40. Kontak
41. Kontak	42. Kontak
43. Kontak	44. Kontak
45. Kontak	46. Kontak
47. Kontak	48. Kontak
49. Kontak	50. Kontak
51. Kontak	52. Kontak
53. Kontak	54. Kontak
55. Kontak	56. Kontak
57. Kontak	58. Kontak
59. Kontak	60. Kontak
61. Kontak	62. Kontak
63. Kontak	64. Kontak
65. Kontak	66. Kontak
67. Kontak	68. Kontak
69. Kontak	70. Kontak
71. Kontak	72. Kontak
73. Kontak	74. Kontak
75. Kontak	76. Kontak
77. Kontak	78. Kontak
79. Kontak	80. Kontak
81. Kontak	82. Kontak
83. Kontak	84. Kontak
85. Kontak	86. Kontak
87. Kontak	88. Kontak
89. Kontak	90. Kontak
91. Kontak	92. Kontak
93. Kontak	94. Kontak
95. Kontak	96. Kontak
97. Kontak	98. Kontak
99. Kontak	100. Kontak

(Stempel dan tanda tangan pejabat Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal)

Lampiran 9. P-IRT Milik UMKM Dapur Si Mbok



Lampiran 10. Sertifikat Pengukuhan KWT Wani Maju

KELOMPOK TANI "WANI MAJU"	
DESA WATES KECAMATAN WATES KABUPATEN BLITAR	
Sekretariat : Sidomulyo Rt 04 Rw 01 Desa Wates Kec. Wates Kab. Blitar	
SUSUNAN PENGURUSAN KELOMPOK TANI "WANI MAJU" DESA WATES KECAMATAN WATES KABUPATEN BLITAR	
Pelindung	: Kepala Desa
Ketua	: TITIN MASRUROH
Sekretaris	: SUNDARI
Bendahara	: SUHARTI
Seksi-Seksi	
1. Tanaman Pangan dan Horti	: SUCI WULANDARI
2. Pasca Panen	: SRI LESTARI
3. Produksi dan pengolahan	: SRIYATI
4. Kemitraan Dan Pemasaran	: NUR IMRO'ATUL CHASANAH
5. Pengairan	: SITI MUSTABIRIN
6. Humas	: MUALIMAH
Anggota : 29	
1. SUNARTI	21. FITRIA YULIATI
2. SANIATUL MUKIBAH	22. SITI MUNINATUS
3. MARATUS SHOLIAH	23. WIK ANITA
4. RIANA	24. SITI KUDSIYAH
5. SULISTIAH	25. MUNTAMAH
6. KHOLIFATUN	26. ANITA R
7. RIANTI	27. HUSNUL KHOTIMAH
8. MIFTAKHUL BAYYANAH	28. RUSMI
9. INTAN F	29. JUARIYAH
10. NIA CRISTIANA	
11. LUVI HANDAYANI	
12. ANIATUN	
13. SRI ZAFFIAH	
14. ERLIN PUJI L	
15. ELYANAH	
16. NIKMATUL C	
17. SITI MUNTIAH	
18. SITI FATIMAH	
19. ERMIN DWI N J	
20. ENI NURYANI	

Lampiran 11. Data Pengurus dan Anggota KWT Wani Maju



Lampiran 12. Bangsal Produksi Tampak Depan



Lampiran 13. Plakat Bangsal Pascapanen dan Pengolahan dari Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2023

18%	17%	9%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	digilib.unila.ac.id Internet Source	1 %	
2	jppipa.unram.ac.id Internet Source	1 %	
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %	
4	e-journal.undikma.ac.id Internet Source	1 %	
5	repository.unisbablitar.ac.id Internet Source	1 %	
6	www.coursehero.com Internet Source	<1 %	
7	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %	
8	123dok.com Internet Source	<1 %	
9	digital-science.pubmedia.id Internet Source	<1 %	
10	journals2.ums.ac.id Internet Source	<1 %	
11	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %	
12	ilmukebidanan.wordpress.com Internet Source	<1 %	

Lampiran 14. Hasil Cek Plagiasi